

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Mudyahardjo, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Abdul Kadir, dkk, 2012: 59). Melalui proses ini, setiap individu mampu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur pengalaman yang nantinya menjadi kepribadian modern sehingga dapat mempersiapkan diri bagi kehidupan kedepannya.

Dipahami bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk membangun kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi didalam pendidikan juga tertanam nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan peserta didik untuk beriman dan bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara jasmani saja, akan tetapi secara rohani juga yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Muatan kurikulum pendidikan agama dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk di dalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan prdaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti ini diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul

dalam pergaulan masyarakat. Baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global (Permendiknas, 2006: No 22). Selajutnya ruang lingkup dari pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Sunnah, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam yakni merupakan upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang (Muhaimin, 2012:7-8). Sebab pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum dan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan menuju terbentuknya insan yang berkeperibadian muslim dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005: 21).

Kemudian berbicara mengenai tujuan pendidikan agama Islam dalam eksistensinya di dunia pendidikan. Pendidikan agama Islam yang paling utama yaitu pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama oleh siswa itu sendiri bukan hanya pemahamannya tentang ajaran agama saja. Dengan kata lain pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama tetapi dapat mengimplementasikan apa yang diketahui setelah diajarkan di Sekolah.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akmal Hawi,

2014:20 yang mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses bimbingan perkembangan jasmani dan rohani manusia dengan melalui ajaran Islam dengan memperhatikan fitrah manusia yang ada pada diri manusia di mana manusia mampu melaksanakan tugas- tugas hidupnya sesuai dengan tujuan pencipta-Nya, yang berdasarkan Al- Qur'an dan al-Hadits. Serta untuk membentuk pribadi manusia yang insan kamil.

Sedangkan internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

Jadi internalisasi merupakan proses mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya

menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai *I'tiqodiyah/Akidah*, nilai *'Amaliyah* dan nilai *Akhlak/Khuluqiyah*. (Suhamis dalam jurnal nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga Islam 2015) menjelaskan nilai *I'tiqodiyah* biasa disebut dengan *aqidah*. *Aqidah* ialah jamak dari *akidah*, artinya kepercayaan. Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, yaitu segala sesuatu yang ditetapkan dengan benar, berupa hakikat keimanan.

Selanjutnya mengenai nilai *'Amaliyah* dan *Khuluqiyah* (Ibrahim Hasan dalam jurnal nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Qur'an* surah *Al-fatimah* 2017) menjelaskan nilai *amaliyah* atau nilai ibadah adalah standar atau ukuran dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, karena keimanan merupakan pondamen sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut. Nilai *khuluqiyah* atau pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Nilai pendidikan akhlak adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses pembinaan, penanaman, pengajaran, pada manusia yang bertujuan untuk menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, keridhaan, dan mendapatkan kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang baik dan bertakwa. Karena akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan

pribadi manusia.

Jadi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu upaya memberikan pengajaran dengan pemahaman berupa keyakinan bercorak khusus keislaman, yang merupakan pokok dari pendidikan agama Islam.

Internalisasi nilai-nilai akhlak memegang peranan penting dalam konteks kehidupan bersama karena salah satu tahap tingkah laku penyusuaian diri yang melahirkan gerak hati dalam bentuk tauhid, sabar, ikhlas dan sebagainya. Dengan terbentuknya kemampuan yang mendasar untuk mengambil dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan sikap yang dikehendaki oleh agama dan masyarakat. Pembahasan nilai-nilai akhlak ini bersifat abstrak dan memerlukan pengalaman yang panjang untuk memahaminya, sehingga pendidik maupun peserta didik dituntut untuk mampu berpikir secara abstrak yang umumnya sulit dilaksanakan. Internalisasi nilai-nilai akhlak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan pembiasaan, (Muhaimin: 2002).

Jadi Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang sehingga nilai tersebut dapat terpatri dalam jiwa seseorang dan menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam jiwa. Jadi, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran pendidikan agama Islam.

Di SMPN 3 Abuki, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasukkan dalam rangka kurikulum sekolah. Hal ini, menunjukkan besarnya perhatian

Sekolah terhadap pendidikan agama. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kegiatan pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pembelajaran di ruang kelas tetapi materi di dalam kelas itu didukung dengan penerapan dan implementasinya di lingkungan sekolah khususnya, dan secara umum dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Guru Pendidikan Agama Islam bersama pihak sekolah selalu berusaha menjalin kerjasama demi meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai spiritual keagamaan yang kemudian muaranya untuk perbaikan serta pengembangan akhlak siswa itu sendiri. Sehingga setelah lulus nanti, para siswa tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum saja namun mampu menjadi insan yang mempunyai kualitas keimanan yang kuat serta komitmen untuk selalu berperilaku terpuji dalam menjalani kehidupannya di zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agamanya.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMPN 3 Abuki nampak upaya-upaya internalisasi nilai akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, tergambar dari penerapan akhlak siswa-siswi yang menunjukkan respon positif terhadap lingkungan sekitarnya dengan kebiasaan membersihkan lingkungan sekolah dalam upaya membentuk siswa agar memiliki pribadi mencintai lingkungan yang bersih. Kemudian pembiasaan shalat berjamaah di Mushallah sekolah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bersama Kepala Sekolah dan seluruh *stake holder* untuk menanamkan nilai-nilai keTuhanan dalam jiwa siswa dengan pengenalan dan pembiasaan terhadap pelaksanaan ibadah ritual. selanjutnya perilaku menghargai dan menghormati sesama terutama kepada orang tua dan guru yang kemudian nantinya akan menjadi kebiasaan siswa ketika telah

kembali dalam kehidupannya sehari-hari. Semua indikator yang telah penulis uraikan diatas adalah bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dan pihak Sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada siswa-siswinya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan suatu penelitian yaitu ***“Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Abuki Kabupaten Konawe”*** dengan harapan materi ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan kognitif saja, tetapi bisa menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan jiwa kepribadian seorang siswa, sehingga dapat terwujud menjadi sebuah karakter yang baik pada diri peserta didik dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan pada era globalisasi ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu difokuskan ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti difokuskan pada proses dan hasil internalisasi nilai akhlak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap siswa SMP Negeri 3 Abuki Kabupaten Konawe.

1.3 Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Abuki Kabupaten Konawe.?

2. Bagaimana Implementasi Nilai Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Abuki Kabupaten Konawe.?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Proses Internalisasi Nilai Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Abuki Kabupaten Konawe.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Nilai Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Abuki Kabupaten Konawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk guru
Diharapkan dari penelitian ini guru semakin giat dalam mengupayakan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.
- 2) Untuk Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu pihak sekolah untuk mengintensifkan perhatiannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

3) Bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa-siswi SMP Negeri 3 Abuki mampu membina diri dalam usaha untuk membentuk kepribadian muslim.

1.6 Definisi Oprasional

Agar penelitian ini dapat mendiskripsikan dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran, maka peneliti perlu memberikan penegasan. Berikut ini istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut terceminkan ke dalam sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMPN 3 Abuki untuk membentuk kepribadian muslim, dengan pembahasan mengenai proses pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambat penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kajian ini adalah bagaimana siswa merespon terhadap nilai keagamaan yang disampaikan oleh bapak/ibu guru dalam setiap proses pembelajaran, latihan, dan pembiasaan yang kemudian mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai

Nilai dalam hal ini adalah aturan atau sesuatu yang menjadi dasar dan berlaku untuk menentukan baik atau buruk yang patut dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang maupun masyarakat yang mendorong untuk melakukan sesuatu

serta memiliki bentuk yang abstrak sekaligus penuh dengan penghayatan. Adapun dalam penelitian ini, nilai- nilai Pendidikan Agama Islam yang menjadi lingkup kajian ini adalah nilai *akhlak*

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk menyiapkan siswa yang berupa pengajaran bimbingan, dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam secara keseluruhan yang berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadits, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Di dalamnya juga terdapat nilai-nilai yang membentuk kepribadian individu dan mencirikan diri sebagai seorang muslim.

4. Akhlak

Akhlak terpuji ialah sikap atau perilaku baik dari segi ucapan ataupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan norma-norma aturan yang berlaku. Akhlak dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak oleh siswa yang meliputi akhlak terhadap Allah subhana wa'tala, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.

